

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Satu dari sekian banyak jenis bidang usaha yang memegang peranan krusial bagi jalannya roda perekonomian nasional dewasa ini ialah pasar modal. Berlangsungnya keadaan ini diakibatkan oleh adanya kecenderungan peningkatan dalam ketertarikan masyarakat kepada pasar modal, selain itu jumlah perusahaan yang kian bertambah dalam lingkup pasar modal ini juga didukung oleh pemerintah melalui kebijakan investasi. Semakin berkembangnya industri sektor manufaktur dari tahun ke tahun, maka semakin meningkat juga nilai realisasi investasi di sektor industri ini, yang diikuti oleh bertambahnya pula minat investor terhadap saham perusahaan manufaktur.

Perkembangan manufaktur dan ekonomi negara ini didorong secara signifikan oleh sektor industri makanan & minuman. Industri ini dianggap sebagai pangsa pasar yang menjanjikan karena dianggap paling mampu bertahan dalam ketegangan ekonomi kalau dianalogikan dengan sektor industri yang lain. Hal ini disebabkan oleh karena bila terjadi kondisi genting maupun tidak, mayoritas produk konsumsi seperti makanan & minuman konsisten dijadikan prioritas oleh konsumen, sehingga prospeknya diyakini dapat memberi keuntungan baik kini maupun masa mendatang. Semakin meningkatnya angka pertumbuhan masyarakat, kadar keperluan masyarakat umum terhadap makanan & minuman ikut bertambah pula. Hal tersebut dapat diperhatikan dari jumlah usaha makanan & minuman di negara yang dewasa ini makin berlipat ganda, khususnya sejak terjadinya krisis ekonomi berkepanjangan yang menimbulkan kondisi darurat dan berujung mengakibatkan persaingan dalam industri ini menjadi semakin ketat.

Dikarenakan adanya persaingan usaha di tengah kondisi perekonomian yang tidak menentu, pelaku-pelaku usaha perseorangan beserta badan usaha kian termotivasi untuk mengoptimalkan kinerja usaha yang dipunyai dengan memupuk ide yang inovatif dan kreatif, serta merancang strategi usaha demi kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan serta bersama dengan pengendalian manajemen yang baik pula, maka dari itu akan tercipta iklim investasi yang kondusif hingga dapat membuat para calon investor tergiring dalam penanaman modal di perusahaan bersangkutan. Oleh karena itu, perusahaan selalu berusaha mempertahankan kinerja usaha yang baik dengan meningkatkan harga sahamnya, yang dimana harga saham dikatakan sebagai salah satu parameter krusial dalam pengambilan keputusan dari calon investor untuk mengakuisisi saham suatu perusahaan.

Menurut artikel kutipan dari Gumilar, Pandu. (2020, Agustus 4). “Naik 80 Persen dalam Sebulan, Ada Apa dengan Saham PCAR?”. Dikutip dari <https://m.bisnis.com/amp/read/20200804/7/1274872/naik-80-persen-dalam-sebulan-ada-apa-dengan-saham-pcar>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2022. Harga saham dengan kode PCAR milik PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk melambung tinggi menjangkau angka 80,37%

hanya dalam kurun waktu sebulan tepatnya Juli 2020. Pada awal bulan, PCAR berada di angka paling rendah yakni Rp186 per lembar saham yang kemudian melonjak mencapai nilai Rp440 per lembarnya. Selama jangka waktu setahun bermula dari tanggal IPO, harga saham yang dimiliki telah tumbuh berlipat ganda semenjak harga saham awal yaitu Rp150 per lembarnya. Kenaikan harga yang terbilang luar biasa tinggi ini tidak diketahui alasan fundamentalnya secara jelas serta tidak relevan dengan perihal perekonomian yang sedang berlangsung. Pihak berwenang dalam bidang bersangkutan juga pernah mengelompokkan kode saham tersebut ke jajaran saham yang masuk kategori tidak lumrah ataupun beristilah UMA (*Unusual Market Activity*). Dengan demikian, saham PCAR ini berpotensi dilabeli saham gorengan, yaitu istilah tidak resmi dalam dunia jual-beli saham dengan jenis yang buruk. Saham jenis ini dimanipulasi oleh oknum tertentu yang memiliki maksud untuk memanfaatkan keadaan ini lalu meraup laba secara konstan.

Dengan fenomena harga saham yang terus berubah secara tidak wajar, tentunya berpengaruh terhadap kebijakan para calon investor yang akan menginvestasikan modalnya. Dalam menanamkan modalnya, investor tentu mengharapkan laba atau keuntungan yang besar. Oleh sebab itu para investor dituntut untuk menelaah berbagai aspek yang memiliki efek dalam menggerakkan harga saham.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengaruh dari *Return On Asset* berkenaan pada harga saham

Pirmatua Sirait (2017:142) berpandangan bahwa ROA adalah rasio kekuatan laba yang mampu menjabarkan kesanggupan sebuah perusahaan untuk memanifestasikan laba melalui aset yang tersedia. ROA dikatakan berimbang positif pada harga saham dimana mengindikasikan apabila ROA meningkat dengan begitu muncul simpulan bahwa perusahaan sanggup memanfaatkan aset yang ia miliki dengan efektif yang akhirnya memperoleh profit yang sepadan menurut (Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno : 2022)

2. Pengaruh dari *Net Profit Margin* berkenaan pada harga saham

NPM merupakan rasio yang dipergunakan untuk mendeteksi laba yang didapat dari perbandingan penjualan netto bersama dengan nilai laba bersih yang dimiliki menurut pernyataan peneliti (Satriani, Mufti, Wahyu, Hasanuddin, Muhammad : 2021). NPM diketahui secara segmental mempunyai pengaruh yang positif juga relevan pada harga saham menurut peneliti yang terdahulu (Suryawuni, Wirda, Mutiara, Nisa, Gres: 2022)

3. Pengaruh dari *Debt To Equity Ratio* berkenaan pada harga saham

(Sukmawati Sukamulja : 2017) mengutarakan bahwasanya DER adalah rasio yang dipergunakan untuk memperkirakan proporsi liabilitas berdasarkan struktur ekuitas perusahaan terkait. Perbandingan ini dinilai krusial dalam menimbang imbas yang dihasilkan pada perusahaan seiring bersama jumlah utang yang kian membanyak. DER dinyatakan memiliki dampak yang negatif berkenaan pada harga

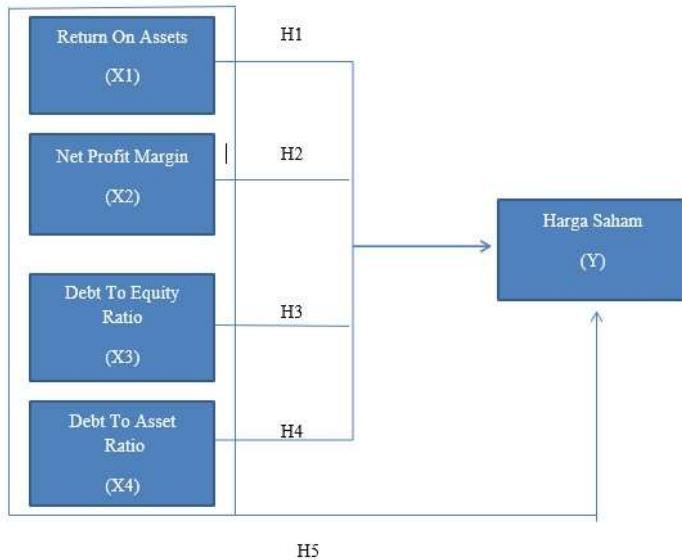
saham menurut pengamat terdahulu (Husna, Sunandar : 2022) dengan posisi dimana besar kecilnya nilai DER yang dimiliki suatu perusahaan tidak didapati adanya efek atas tinggi rendahnya perhitungan harga saham.

4. Pengaruh dari *Debt to Asset Ratio* berkenaan pada harga saham

(Liana Sofiani dan Enda Mora Siregar : 2022) menyatakan bahwasanya DAR merupakan perbandingan total keseluruhan liabilitas bersama dengan aktiva yang dikelola suatu perseroan. Adapun DAR tidak didapati dampak positif kepada harga saham. Terjadinya persoalan ini diakibatkan oleh rasio DAR yang kian meninggi alhasil bakal semakin berpengaruh pula terhadap meningkatnya resiko perusahaan karena perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk melunasi kewajibannya pada pihak ketiga menurut (Jordan, Meliyani, Diana, Stephen dan Mila : 2021)

C. KERANGKA KONSEPTUAL

**Gambar 1.1
Kerangka Konseptual**



D. HIPOTESIS

- H1 : ROA didapati memiliki pengaruh secara parsial berkenaan pada tingkat harga saham perusahaan bidang makanan & minuman
- H2 : NPM didapati memiliki pengaruh secara parsial berkenaan pada tingkat harga saham perusahaan bidang makanan & minuman
- H3 : DER didapati memiliki pengaruh secara parsial berkenaan pada tingkat harga saham perusahaan bidang makanan & minuman
- H4 : DAR didapati memiliki pengaruh secara parsial berkenaan pada tingkat harga saham perusahaan bidang makanan & minuman
- H5 : ROA, NPM, DER, dan DAR didapati memiliki pengaruh secara simultan berkenaan pada tingkat harga saham perusahaan bidang makanan & minuman